

FIT MODEL TEST KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI YANG DIPENGARUHI OLEH KUALITAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung)

Lilis Puspitawati

Universitas Komputer Indonesia
Lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id

Neneng Putri Utami Haq

Universitas Komputer Indonesia
Puttami17@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of a problem with the lack of quality accounting information in various government agencies in Indonesia because accounting information is not yet accurate, relevant, reliable and has not been presented on time. Several references indicate that quality information is influenced by several factors, including the use of information technology and the use of local financial information systems properly. This study aims to determine the suitability of accounting information quality models that are influenced by the Regional Financial Accounting Information System and Utilization of Information Technology and to find out how much influence the related variables have.

The research method used is descriptive and verification methods using primary data collected directly through the distribution of questionnaires to employees at the Regional Government Organization (OPD) of Bandung City Government. The population in this study were 54 employees in each OPD in Bandung, a minimum sample size of 40 respondents who were determined based on the rule of thumb with simple random sampling technique. Data analysis using (SEM) PLS with the help of SmartPLS software.

The results of this study prove that the Regional Financial Accounting System and the Utilization of Information Technology have a significant influence on the quality of Local Government financial reports on Regional Organizations in Bandung.

Keywords: Regional financial accounting system, Utilization of information technology, Quality of local government financial

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu permasalahan adanya informasi akuntansi yang belum berkualitas pada berbagai instansi pemerintahan di Indonesia karena informasi akuntansi belum akurat, relevan, handal dan belum disajikan tepat waktu. Beberapa referensi menunjukkan informasi berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pemanfaatan teknologi informasi dan digunakannya sistem informasi keuangan daerah dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecocokan model kualitas informasi

akuntansi yang dipengaruhi oleh Sistem informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel yang terkait.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner pada karyawan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintahan Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah 54 karyawan di setiap OPD di Bandung, ukuran sampel minimal sebanyak 40 responden yang ditentukan berdasarkan *rule of thumb* dengan Teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan (SEM) PLS dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah pada Organisasi Daerah di Bandung.

Kata kunci: Sistem akuntansi keuangan daerah, Pemanfaatan teknologi informasi, Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

I. PENDAHULUAN

praktik akuntansi sector publik yang sangat pesat saat ini, berdampak pada meningkatnya perhatian dan tuntutan masyarakat terhadap praktik akuntansi pemerintahan yang transparan dan akuntabel serta berlandaskan pada prinsip *good corporate governance* (Mardiasmo, 2018).

Salah satu bentuk akuntabilitas yang diharapkan masyarakat saat ini adalah kemampuan pemerintah dalam menyajikan informasi akuntansi yang akurat, relevan, reliable sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Mardiasmo, 2018). laporan keuangan yang disajikan pemerintah harus mampu menyajikan Informasi akuntansi yang berkualitas untuk berbagai pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal (Moh.Mahsun, dkk: 2011).

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun melalui proses yang sistematis yang terdiri dari seperangkat laporan yang saling terkait satu dengan yang lainnya seperti laporan posisi keuangan dan laporan kinerja suatu entitas pada periode tertentu dengan tujuan menyajikan berbagai informasi yang terkait dengan posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas untuk digunakan dalam membuat dan mengevaluasi berbagai keputusan yang terkait dengan alokasi sumber daya (Mursyidi, 2013). Selanjutnya Lilis Puspitawati, dkk (2018) berpendapat bahwa Laporan Keuangan yang akuntabel merupakan sumber daya organisasi yang mampu menyajikan banyak informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan startegis oleh pihak yang berkepentingan.

Informasi akuntansi merupakan hasil dari suatu proses akuntansi atau pelaporan keuangan yang meliputi proses pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan data keuangan entitas tertentu (Kieso, *et al*, 2012). Selanjutnya Azhar Susanto (2008:65) secara keseluruhan menyatakan hal yang sama bahwa informasi akuntansi merupakan ouput dari proses akuntansi. Secara umum, informasi akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan (Kieso *et al*, 2012:5) atau laporan tahunan (Maurice, 1994).

Informasi akuntansi yang “berkualitas” merupakan informasi akuntansi yang cocok (fit) dengan kebutuhan pemakainya (Wang & Strong, 1996), atau informasi akuntansi yang memiliki karakteristik, atribut kualitas yang membuat informasi akuntansi tersebut menjadi bernilai bagi pemakainya (O'Brien: 1996:365). Informasi

akuntansi yang berkualitas berguna untuk membantu para pemakainya dalam membuat keputusan yang bermanfaat (Gellinas, 2012:19). Sebaliknya, jika Informasi akuntansi tidak berkualitas, maka informasi akuntansi tersebut menjadi tidak berguna (Kieso et al, 2007:41), tanpa kualitas, informasi akuntansi akan kehilangan kebergunaannya (Hicks, 1993:67). Dengan demikian, menurut Huang, et al, (1999), informasi akuntansi yang tidak berkualitas dapat mengarahkan pemakai informasi membuat berbagai keputusan menjadi salah dan pada akhirnya menimbulkan kerugian.

Kualitas informasi sering diidentifikasi dengan menggunakan perspektif akurasi yang diukur dengan menggunakan dimensi frekuensi, ukuran, dan kesalahan sebaran informasi (Wang, et al. 1995). Adapun Gellinas et al (2012:19) dan McLeod (2007:43) hanya melibatkan *accurate, timely, relevance dan completeness* sebagai dimensi kualitas informasi. Sebaliknya, Stair dan Reynolds (2010:6) malah melibatkan *accessible, accurate, complete, economical, flexible, relevant, reliable, secure, dan verifiable* sehingga dimensi kualitas informasi menjadi lebih komprehensif. Menurut O' Briens dan Marakas (2010:353), kualitas informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan menggunakan dimensi waktu (*time*), isi (*content*) dan format/bentuk (*form*)

Namun faktanya hingga saat ini masih banyak dijumpai permasalahan pada informasi akuntansi yang dihasilkan dari laporan keuangan pemerintah daerah. Kepala Arman Syifa (2018), selaku Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan bahwa yang menjadi penyebab diberikannya opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas Laporan keuangan Pemerintah Kota Bandung adalah terdapat pencatatan yang tidak akurat dengan jumlah yang material dan tidak dilakukan dikoreksi (penyesuaian) pada laporan keuangan Pemkot Bandung. BPK menemukan beberapa kontrak penyewaan tanah yang tidak jelas pembaharuan kontraknya. Sehingga, tidak ditemukan perhitungan akurat mengenai piutang penyewaan tanah tersebut. Kemudian, terdapat aset tetap senilai Rp 694 miliar milik Pemerintah Kota Bandung yang tidak jelas keberadaannya, serta ada sebagian saldo piutang jangka pendek tidak ada rinciannya.

Informasi akuntansi yang berkualitas dihasilkan dari implementasi Sistem Informasi akuntansi yang baik dalam suatu organisasi. Menurut Bagranof, et. al (2010) sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari data dan prosedur pemrosesan yang menghasilkan informasi yang diperlukan oleh user.

Penerapan Sistem informasi Akuntansi yang baik tentunya secara terkonsep dapat menghasilkan suatu laporan keuangan pemerintah daerah yang baik dan berkualitas. Dengan ditandai dengan adanya kesalahan pencatatan, kecurangan, ketidak patuhan terhadap hukum dan pada akhirnya di wujudkan dengan opini dari pihak Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta memenuhi kriteria kualitas relevan, andal, dapat dipercaya dan di bandingkan (A dahri Adi Patra, dkk : 2015).

Selain penerapan sistem informasi akuntansi, Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pula terhadap kualitas dihasilkannya informasi akuntansi yang berkualitas. Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Hery Nuryanto, 2012:23).

Menurut Lisa dan Daswirman (2017) Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain model kualitas informasi akuntansi melalui faktor penerapan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi, serta seberapa besar pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel yang diteliti tersebut.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1 Kajian Pustaka

Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah.

Sistem informasi akuntansi keuangan daerah secara konseptual merupakan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada organisasi pemerintahan. Sistem Informasi Akuntansi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai semua unsur (hardware, software, brainware, prosedur, database, dan jaringan komunikasi) dan sub unsur yang diintegrasikan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2013:16). Bila diterapkan dalam organisasi pemerintahan, sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari subsistem-subsistem yang didalam setiap subsistem tersebut terdapat tahap-tahap, prosedur, perangkat, peraturan yang harus diikuti dalam rangka mengumpulkan dan mencatat data keuangan, kemudian mengolah data tersebut menjadi berbagai laporan keuangan untuk pihak luar maupun internal pemerintah daerah (Mahmudi, 2016)

Selanjutnya, Dwi Ratmono & Mahfud Sholihin (2017: 59) menjelaskan komponen-komponen sistem informasi yaitu:(1) Pencatatan, (2) Pengikhtisaran, (3) Pelaporan (Pelaporan transaksi ekonomi akan menghasilkan laporan keuangan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai teknologi yang digunakan dalam mengolah data untuk menghasilkan informasi. Demikian pula Tata Sutabri (2014:3) menyatakan bahwa Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu sebuah informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Selanjutnya Sutarman (2009) menjelaskan Indikator teknologi informasi mengacu pada komponen teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Hardware (perangkat keras)
- 2) Software (perangkat lunak)
- 3) Jaringan Komunikasi.

Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi merupakan produk informasi yang memiliki karakteristik, atribut atau kualitas yang membuat informasi lebih bernilai. Informasi memiliki tiga dimensi yaitu waktu, konten dan bentuk. Kemudian Bocij, *et al.* (2015) menjelaskan bahwa atribut kualitas informasi adalah sekelompok karakteristik dimana kualitas informasi dapat dinilai, biasanya dikelompokkan ke dalam kategori waktu, isi dan bentuk.

Menurut McLeod & Schell (2007:42) kualitas informasi akuntansi adalah informasi akuntansi yang harus tersedia yang digunakan untuk pemecahan sebelum situasi krisis dengan harapan dapat menjadi solusi atas masalah yang terjadi.

Pengguna harus dapat memperoleh informasi yang menggambarkan apa yang terjadi sekarang disamping apa yang terjadi di masa lalu. Informasi tidak akan bernilai apabila keputusan yang diambil, telah terjadi.

Selanjutnya Azhar Susanto (2013:38) menyatakan informasi yang berkualitas merupakan informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan. Hall (2011:13) menambahkan bahwa informasi yang efektif adalah informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Azhar Susanto (2013:13) mengukur kualitas informasi menjadi 4 (empat) dimensi antara lain :

- a. Akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.
- b. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
- c. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut dibutuhkan.
- d. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Selanjutnya Menurut Mahmudi (2016:11) indikator kualitas laporan keuangan sebagai berikut (1) Relevan, (2) Andal, (3) Dapat Dibandingkan, (4) Dapat Dipahami.

2. KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi (Laudon & Laudon, 2014). Azhar Susanto (2013) berpendapat bahwa bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang berkepentingan. Kemudian menurut Gelinis, *et.al* (2012) untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen organisasi, perlu adanya sistem informasi akuntansi yang merupakan hal penting untuk keberhasilan suatu organisasi. Selanjutnya McLeod & Schell (2007), berpendapat informasi yang berkualitas tinggi tidak dapat dikembangkan tanpa adanya sistem informasi yang profesional dan dukungan pihak manajer sistem informasi dikembangkan oleh pengguna atau spesialis informasi untuk menyediakan informasi. Bodnar & Hopwood (2014:15) menyatakan sistem informasi akuntansi yang didalamnya termasuk penggunaan teknologi informasi menghasilkan informasi bagi pengguna. Sependapat dengan Weber (1999:897) bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sebuah sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas dari sistem informasi tersebut.

Alzoubi (2011) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi yang di dalamnya sistem ERP dapat menghasilkan output berupa kualitas informasi. Hal tersebut didukung oleh Xu, Hongjiang (2009), bahwa kualitas informasi merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi dan dihasilkan oleh keberhasilan sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Wongsim & Jing Gao (2011) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi yang selanjutnya digunakan dalam pengambilan suatu keputusan, ditandai dengan dimensi kualitas informasi memiliki hubungan yang positif dengan proses adopsi sistem informasi akuntansi. Azhar Susanto (2015) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi.

Mardiasmo (2018:204) Menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipercaya pemerintah harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Azhar Susanto (2013) menyatakan bahwa Pengaruh teknologi informasi sangat penting bagi suatu organisasi dalam meningkatkan kualitas informasi supaya lebih cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi.

Selanjutnya O' Brien & Marakas (1999) berpendapat terdapat saling ketergantungan yang kuat diantara teknologi informasi dan system informasi, alasan utama penggunaan teknologi informasi dalam operasional bisnis adalah karena teknologi informasi memberi dukungan kepada sistem informasi untuk menjalankan fungsinya dalam mendukung operasi bisnis sehari-hari dan mendukung pembuatan keputusan manajerial serta mendukung keunggulan kompetitif strategis

Beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan dilakukan oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2019), Firdaus, dkk (2015) dan Rasyidah Nadir dan Hasyim (2017), hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa digunakannya teknologi informasi dalam suatu organisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap dihasilkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dari laporan keuangan pemerintah daerah.

Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dinyatakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁: Sistem Informasi Akuntansi Keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas informasi Akuntansi

H₂: Teknolgi Informasi Berpengaruh terhadap Kualitas informasi akuntansi

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait kondisi variabel-variabel yang diteliti, selanjutnya metode verifikatif digunakan untuk menguji model dan hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian. Analisis data secara deskriptif menggunakan statistik deskriptif dan Analisis verifikatif menggunakan software SEM-PLS. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dengan menggunakan penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara dengan para responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah unit akuntansi dan unit keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di wilayah Kota Bandung yaitu sejumlah 27 OPD sehingga ukuran populasi dalam penelitian ini adalah 54 unit akuntansi dan keuangan.

Analisis data dengan SEM-PLS membutuhkan kriteria sampel minimal. Adapun jumlah sample minimum dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *rule of thumb*, yaitu berdasarkan jumlah terbanyak dari indikator formatif yaitu terdapat pada variabel kualitas informasi akuntansi sejumlah 4 dikalikan 10. Sehingga ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 40 responden.

Sampel akan dipilih dengan menggunakan Teknik simple random sampling. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan maret 2019 sampai dengan juli 2019.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

1. Tanggapan Responden terkait Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X₁)

Berikut disajikan persentase jawaban responden terkait dengan sistem akuntansi keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah kota bandung.

Tabel 4.1

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Sistem informasi Akuntansi Keuangan Daerah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Pencatatan	183	270	67,8%	Cukup Baik
2.	Pengikhtisaran	252	270	93,3%	Sangat Baik
3.	Pelaporan	250	270	92,6%	Sangat Baik
	Total	685	810	84,6%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

pada umumnya responden berpendapat bahwa sistem informasi Akuntansi diimplementasikan dengan sangat baik dengan total skor sebesar 685 (84,6%), namun masih ada satu indikator yang belum menunjukkan kondisi yang belum optimal yaitu indikator pencatatan sebesar 15,4% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

2. Tanggapan Responden pada Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂).

Berikut ini disajikan persentase mengenai pemanfaatan teknologi informasi pada Organisasi Perangkat Daerah kota bandung.

Tabel 4.2

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	<i>Hardware</i> (Perangkat Keras)	221	270	81,9%	Baik
2.	<i>Software</i> (Perangkat Lunak)	215	270	79,6%	Baik
3.	Jaringan Komputer	182	270	67,4%	Cukup Baik
Total		618	810	76,3%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pada umumnya responden berpendapat bahwa Teknologi Informasi telah diimplementasikan dengan baik dengan total skor sebesar 618 (76,3%), namun masih ada satu indikator yang belum menunjukkan kondisi yang belum optimal yaitu indikator jaringan computer yang belum memadai dengan total skor sebesar 67,4% yang menunjukkan bahwa Teknologi Informasi belum dimanfaatkan secara optimal dalam organisasi

3. Tanggapan Responden Pada Kualitas Informasi Akuntansi dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Berikut disajikan persentase dari kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah kota Bandung.

Tabel 4.3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kualitas informasi akuntansi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Relevan	183	270	67,8%	Cukup Baik
2.	Andal	242	270	89,6%	Sangat Baik
3.	Dapat dibandingkan	233	270	86,3%	Sangat Baik
4.	Dapat dipahami	239	270	88,5%	Sangat Baik
Total		897	1.080	83,1%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pada umumnya responden berpendapat bahwa Laporan Keuangan memiliki kualitas yang baik dengan total skor sebesar 897 (83,1%), namun masih ada satu indikator yang belum menunjukkan kondisi yang belum optimal yaitu indikator relevansi masih dalam kondisi cukup dengan total skor sebesar 67,8% yang menunjukkan bahwa Kualitas Informasi akuntansi belum sepenuhnya baik karena masih ada informasi akuntansi yang belum relevan dengan kebutuhan penggunaannya sehingga tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan .

B. Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif ini digunakan untuk menguji hipotesis serta untuk mengetahui uji kecocokan model yang kita kembangkan. Uji verifikatif dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel laten (construct) dan 10 variabel manifes (indikator) yaitu dari sistem informasi akuntansi keuangan Daerah (X_1) sebanyak 3 indikator, Pemanfaatan teknologi informasi (X_2) sebanyak 3 indikator dan kualitas laporan keuangan (Y) sebanyak 4 indikator.

1. Hasil Pengujian Inner Model.

Model luar digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dengan indikator, model luar digunakan untuk mengukur apakah indikator yang digunakan telah mengukur variabel (model pengukuran) melalui uji Konvergensi Validitas dan Validitas Diskriminan. Hasil tes ditunjukkan di bawah ini:

a. Hasil Pengujian Convergent Validity

validitas konvergen digunakan untuk menilai apakah indikator itu benar / cocok untuk digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti. Validitas konvergen dapat dinilai dari nilai pemuatan luar yang harus lebih dari 0,5. Nilai pembebanan luar 0,5 hingga 0,6 sudah cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7, dikatakan tinggi. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai convergent validity untuk seluruh variabel manifest (indikator) berada dalam rentang nilai 0,6 sd 0,7 sehingga dapat dikatakan indikator yang digunakan telah tepat mengukur konstuk (variabelnya) .

b. Hasil Pengujian Discriminant Validity

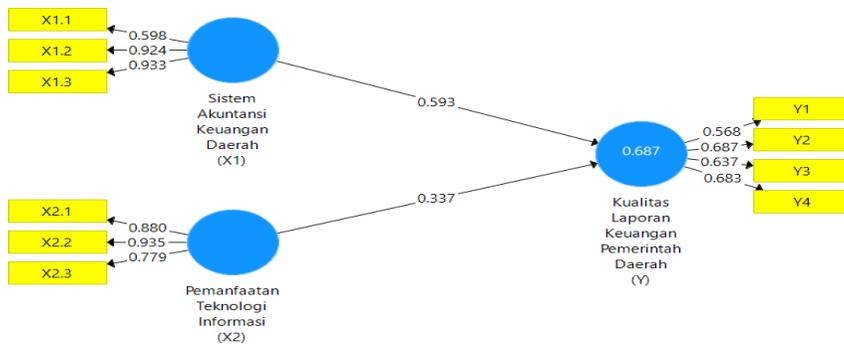
Pengujian Diskriminant validity merupakan ukuran yang menunjukkan kekuatan hubungan indikator dengan variabel latennya. Nilai dari validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *Cross loading factor* nya. Hasil cross loading factor menunjukkan bahwa korelasi indikator pada variabel lebih tinggi daripada korelasi indikator dengan variabel lain, ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan tepat mengukur variabel yang diteliti, dengan kata lain model pengukuran indikator untuk variabel tersebut adalah dapat diterima.

c. Hasil Pengujian *Fit Model Test* (Uji Kecocokan Model).

Tes fit model kombinasi adalah tes kesesuaian untuk memvalidasi model keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0,460. Nilai GoF sebesar 0,654 menurut Hair, *et.al* (2014) digolongkan kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa *goodness of fit model* dapat teruji dengan tingkat kesesuaiann tinggi.

2. Hasil Pengujian Outer Model (model structural)

Hasil pengujian untuk model structural secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 4.1, sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Jalur Model Lengkap

Adapun hasil persamaan model struktural dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,593X_1 + 0,337X_2 + \zeta$$

1. Pengujian Hipotesis

Teradapat dua hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

i. Pengaruh X_1 terhadap Y .

hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 5,069 lebih besar dari pada t_{kritis} (2,008) yang berarti bahwa sistem informasi akuntansi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas informasi akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 46,3%.

ii. Pengaruh X_2 terhadap Y

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas informasi akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 22,4%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas informasi akuntansi

Penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa Kualitas informasi Akuntansi dipengaruhi oleh Sistem informasi Akuntansi Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi variabel bernilai positif dan termasuk dalam kategori kuat, yang berarti bahwa semakin meningkatnya penggunaan sistem informasi keuangan daerah akan berdampak terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi. Besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi adalah 46,3% sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini telah sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alzoubi (2011), Xu, Hongjiang (2009), Wongsim & Jing Gao (2011) dan Azhar Susanto (2015) yang telah berhasil membuktikan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil pengujian hipotesis telah berhasil membuktikan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini bahwa Kualitas informasi Akuntansi dipengaruhi oleh Pemanfaatan informasi Keuangan Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi variabel bernilai positif dan termasuk dalam kategori kuat, yang berarti bahwa semakin meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi akan berdampak terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi. Besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi adalah 22,4% sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini juga telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2019), Firdaus, dkk (2015) dan Rasyidah Nadir dan Hasyim (2017), yang menunjukkan bahwa digunakannya teknologi informasi dalam suatu organisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap dihasilkannya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dari laporan keuangan pemerintah daerah.

3. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas informasi akuntansi

Salah satu tujuan penelitian ini adalah melakukan pengujian terhadap model konseptual yang diajukan yaitu kualitas informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh variabel sistem akuntansi keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan Hasil Pengujian Fit Model Test (Uji Kecocokan Model) dan hasil pengujian model *structural* dapat teruji bahwa nilai *Goodness of Fit (GoF)* termasuk dalam kategori kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model konseptual kualitas informasi akuntansi yang diprediksi melalui variabel sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi dapat dikatakan telah cocok/sesuai. Hasil pengujian kecocokan model tersebut membuktikan model konseptual yang diajukan dapat teruji dan hal ini menunjukkan pula kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena model konseptual yang diajukan dan uji dalam penelitian ini berbeda dengan model konseptual yang diuji oleh peneliti terdahulu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan :

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Semakin besar penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah akan semakin meningkatkan kualitas informasi akuntansi dari laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Semakin besar pemanfaatan teknologi Informasi akan semakin meningkatkan kualitas informasi akuntansi dari laporan keuangan pemerintah daerah.

5.2. Saran

- 1) Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung harus fokus perhatian adalah pada indikator Pencatatan, dan perlu meningkatkan kualitas tenaga ahli akuntannya untuk menyelesaikan permasalahan terkait ketidak lengkapan

atau kesalahan pencatatan laporan keuangan pemerintah daerah. Perbaikan masalah pencatatan di laporan keuangan perlu dilakukan supaya semua informasi yang ada di laporan keuangan pemkot Bandung bisa disajikan secara detail dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fakta di lapangan.

- 2) Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung Bandung perlu memperbaiki jaringan komputer yang digunakan untuk mensuport sistem informasi keuangan daerah supaya tidak sering mengalami *error*. Penambahan server dan *bandwidth* merupakan solusi alternatif yang tepat untuk meningkatkan kualitas jaringan komputer yang digunakan untuk Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
- 3) Penelitian ini dapat dikembangkan kembali oleh peneliti-peneliti selanjutnya, dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, sehingga dapat diperoleh model penelitian yang lebih lengkap dan terbaru. Tambahan populasi populasi dan sampel atau menggunakan unit analisis yang berbeda dapat dilakukan untuk mengembangkan originalitas penelitian sehingga pengembangan teori dapat dilakukan dan konsep dapat diterima secara umum.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- A Dahri Adi, dkk. 2015. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Akuntansi Vol 2, No 1.
- Arman Syifa. 30 Mei 2018. Kota Bandung, Bandung Barat dan Subang Gagal Raih Opini WTP.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Barus, Syarifuddin dkk. 2018. Analysis Of The Effect Of Competence Of Human Resources, Application Of Government Accounting Standards, Regional Accounting Systems And Utilization Of Information Technology On The Quality Of City Government Financial Statements Binjai With Control Systems Internal Government As Moderating Variables. Journal Of Public Budgeting, Accounting and Finance Vol 1, No 4.
- Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin. 2015. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Firdaus dkk. 2015. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Kebijakan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas SyiahKuala Vol 4, No 1.
- Hair, Joseph E, Jr et al. 2014. A Primer on Partial Least squares Structural Equation Modeeling (PLS-SEM). SAGE Publications, Inc. USA: California.
- Hery Nuryanto. 2012. Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan. Komunikasi. Jakarta, Balai Pustaka.
- Lia Hanifa, dkk. 2016. Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan Vol 1, No 2.
- Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Graha Ilmu.
- Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini. 2019. The Influence of the Quality Accounting Information system to Quality of Accounting Information-Evidence in Indonesia. Majalah Ilmiah Unikom, Vol.17, No.1.

- Lisa dan Daswirman. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh). *Jurnal Pundi* Vol 1, No 2.
- Mahmudi. 2016. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2018. Akuntansi Sektor Publik, edisi terbaru. Yogyakarta: Andi.
- Moh Mahsun, dkk. 2011. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE.
- Mursyidi. 2013. Akuntansi Pemerintahan di Indonesia, Cetakan Kedua. Bandung: Refika Aditama.
- Puspitawati, L., Susanto, A., Poulus, S., Suprijadi, J. (2018). The critical success factors of the business strategy in the effectiveness of Management Accounting Information System evidence in Indonesia. *Journal of Engineering and Applied Sciences*.Vol.13.No.15. 2018
- Rasyidah dan Hasyim, 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Empiris di PEMDA Kabupaten Barru. *AKUNTABEL* vol 14, No 1.
- Sutarman. 2009. Pengantar teknologi Informasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tata Sutabri. 2014. Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.